

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian anemia pada wanita usia subur dan remaja yang masih tinggi. Survei Kesehatan Nasional Indonesia dari tahun 2007 hingga 2018 menunjukkan adanya kenaikan prevalensi anemia. Prevalensi anemia pada tahun 2007 pada anak usia 5-14 tahun dan 15-24 tahun masing-masing 9,4% dan 6,9%. Meningkat pada survei 2013, pada anak usia 5-14 tahun dan 15-24 tahun menjadi 26,4% dan 18,4%. Riskesdas 2018 juga menunjukkan peningkatan prevalensi anemia dibanding survei tahun 2013. Data dari Riskesdas 2018 adalah 48,9% menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada remaja putri dari 37,1% pada Riskesdas 2013. Proporsi anemia terbesar adalah 84,6% berada di kelompok umur 15 – 24 tahun(1).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, angka kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) sebesar 39,5%(2). Persentasenya lebih dari 20% sehingga dapat diartikan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hasil penelitian terbaru oleh Pancara, dkk (2014) menunjukkan 83,7% remaja putri yang mengalami anemia disebabkan karena kekurangan asupan zat besi(3).

Pemerintah telah mengupayakan berbagai program penanggulangan anemia, namun dalam implementasinya masih belum maksimal. Upaya

yang telah dilakukan diantaranya suplementasi TTD pada remaja putri atau wanita usia subur, dan ibu hamil. Data cakupan ibu hamil mendapat 90 TTD di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 mengalami penurunan dari 92,48% pada tahun 2020 menjadi 90,44% di tahun 2021. Pemerintah juga berupaya dalam peningkatan kesehatan anak usia sekolah (khususnya remaja) melalui program lintas sektor dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program ini termasuk kegiatan pencegahan anemia pada remaja putri dengan diadakannya pemeriksaan resiko anemia dan pemberian tablet tambah darah. Menurut laporan kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021, cakupan pelayanan kesehatan anak sekolah kelas 10 SMA/MA di Kabupaten Batang sebesar 47,8%. Persentase cakupan tersebut berada di bawah rata-rata provinsi yaitu sebesar 60,9%(4). Kecamatan Bandar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang dengan prevalensi anemia remaja yang masih tinggi. Data skrining anemia remaja di wilayah kerja Puskesmas Bandar II pada bulan Januari 2023 menunjukkan persentase anemia remaja putri sebesar 31,26%.

Pada era globalisasi saat ini, inovasi teknologi selalu berkembang dengan pesat. Begitu banyak aplikasi online seperti media sosial yang bermunculan memperkenalkan karakteristik dan manfaat yang berbeda-beda. Internet bukan hanya sebagai media untuk komunikasi dan berinteraksi, namun juga menjadi media promosi untuk menawarkan sebuah produk dengan menampilkan tren yang sedang berkembang(5). WHO

(*World Health Organization*) telah mendorong seluruh Kementerian Kesehatan di dunia untuk memanfaatkan teknologi digital ini. Waranggani, AS, (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk masyarakat(6). Hal ini mendukung studi infodemiological yang berfokus pada penggunaan media sosial internet untuk konten terkait kesehatan sehingga pengguna mendapatkan pemahaman yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

Media sosial yang saat ini banyak diminati seluruh kalangan masyarakat khususnya generasi millennial dan generasi Z adalah *TikTok*. Aplikasi ini banyak digunakan masyarakat untuk sekedar berkeaktivitas atau membagikan informasi tentang suatu hal. Video dan musik yang disajikan pada aplikasi ini memudahkan penyampaian informasi serta dapat memberikan rangsangan bagi yang melihatnya untuk menirukan bahkan menyebarkannya. Menurut Aizah (2021), *TikTok* paling banyak digunakan oleh kalangan remaja 38% (18-24 tahun) dan diikuti dewasa awal 29% (25-34 tahun). Laporan dari Monthly Active User (MAU) menyatakan bahwa pengguna aktif *TikTok* sebanyak 800 juta dengan usia rata-rata pada rentan usia 16 sampai 24 tahun. Dilansir dari CNN Indonesia, *TikTok* menjadi aplikasi sosial media yang mengalami pertumbuhan pesat baik berdasarkan unduhan di *app store* maupun *google play store* (7).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konten edukasi anemia dengan media sosial *TikTok* terhadap pengetahuan dan sikap

anemia pada remaja putri SMA di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Peneliti tertarik untuk melihat pengetahuan tentang anemia dan sikap anemia pada remaja putri SMA antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi menggunakan media sosial *TikTok*.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah edukasi gizi menggunakan media *TikTok* lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMA dibandingkan edukasi gizi menggunakan media *Slide*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menghasilkan media edukasi gizi yaitu video *TikTok* yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri SMA tentang anemia.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan nilai pengetahuan anemia pada remaja putri SMA sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi melalui media sosial *TikTok*.
- b. Diketuainya perbedaan nilai sikap anemia pada remaja putri SMA sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi melalui media sosial *TikTok*.

- c. Diketuainya perbedaan nilai pengetahuan anemia pada remaja putri SMA sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi melalui media *Slide*.
- d. Diketuainya perbedaan nilai sikap anemia pada remaja putri SMA sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi melalui media *Slide*.
- e. Diketuainya pengaruh pemberian video *TikTok* dan *Slide* sebagai media peningkatan pengetahuan dan sikap anemia remaja putri SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta dapat mengembangkan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran gizi terutama edukasi gizi tentang anemia pada remaja putri SMA.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Mengembangkan kompetensi dan wawasan peneliti mengenai edukasi gizi untuk mencegah anemia pada remaja putri dengan menggunakan media *TikTok*.

###### b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar atau media penyampaian informasi terhadap pencegahan anemia remaja putri di wilayah kerja sekolah.

c. Bagi Remaja Putri SMA

Memberikan informasi kepada remaja putri SMA mengenai pengetahuan dan sikap anemia melalui media *TikTok* sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Ruang Lingkup

Cakupan ruang lingkup pada penelitian ini adalah Gizi Masyarakat yaitu edukasi gizi menggunakan media *TikTok* tentang anemia pada remaja putri SMA.

## F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian (Trisa Pamilasari, Desi, Jonni Syah R Purba, 2022) “*Pengaruh Edukasi Gizi Media Tik Tok Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri*”. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experiment* dengan desain *one group pre-test and post-test*. Sampel penelitian sebanyak 35 orang remaja putri kelas X sampai XII di SMAN 1 Dedai. Analisis data menggunakan *uji Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang ( $p=0,001$ ) sebelum dan sesudah intervensi dengan penyuluhan menggunakan media aplikasi *Tik Tok*(4).
2. Penelitian (Nur Asmawati, dkk., 2020) “*Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020*”. Jenis

penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *One Group Pre and Posttest*. Sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan total sampel 40 siswi di SMPN 1 Turikale. Analisis hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMPN 1 Turikale tahun 2020, dengan hasil pengetahuan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dan sikap  $0,001$  ( $p<0,05$ )(8).

3. Penelitian (Bunga Sovani Firdawiyanti dan Ratih Kurniasari, 2022) "*Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Tiktok dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test and post-test with control group design*. Penelitian dilakukan secara online, dengan didapat sampel 40 orang responden yaitu siswa SMA/ sederajat di Jakarta. Data dianalisis menggunakan *uji paired sample test (pre-test and post-test)* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan anemia setelah edukasi gizi menggunakan media video *TikTok* (p-value 0.000) dan media infografis (p-value 0.000). Disimpulkan bahwa media *TikTok* dan infografis pada edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri(8).

4. Penelitian (Lutfiana Farisa, 2022) “*Pengaruh Edukasi Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja SMP*”. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimental* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *pre test and post test with control group design*. Sampel didapat menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga terpilih siswi kelas VIII dan dilaksanakan di SMP N 1 Godean dan SMP N 2 Godean pada tahun 2022 dengan minimal sampel yaitu 72 siswa. Data dianalisis menggunakan *uji Mann Whitney* dan menggunakan metode *Wilcoxon*. Hais nilai rata-rata untuk kelompok *TikTok* sebelum dan setelah diberi intervensi meningkat dari 73,22 menjadi 87,08. Sementara rata-rata untuk kelompok *leaflet* rata-rata meningkat dari sebesar 71,47 sebelum intervensi menjadi 80,44 setelah intervensi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media *TikTok* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anemia dibandingkan media *leaflet*(9).
5. Penelitian (Anninda Siwi Mahanani, 2022) “*Efektivitas Penggunaan Media Video Secara Online Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Putri Tentang KEK*”. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan desain penelitian “*pre test and post test with control group design*”. Data dianalisis menggunakan uji *Man Whitney* untuk data yang tidak berpasangan dan untuk data berpasangan menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata skor



pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol sebelum diberikan pengetahuan gizi adalah 49.04 dan menjadi 83.8 setelah diberikan pengetahuan gizi. Sedangkan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pengetahuan gizi adalah 45.94 dan setelah diberikan pengetahuan gizi menjadi 92.61. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil edukasi gizi antara media video dan media slide ( $p=0,036$ ) dan terdapat pengaruh pemberian media video terhadap perubahan pengetahuan ( $p=0,000$ ), yang berarti media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan gizi dibanding dengan media slide(10).

6. Penelitian (Anggita Nooragni, 2022) "*Pengaruh Pemberian Media Edukasi E-Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Konsumsi Makanan Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah Menengah Pertama*". Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *one group pre dan post test design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling dengan total sampel adalah 60 anak kelas VIII di SMP Pamungkas Mlati, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov*. Analisis statistik menggunakan *uji Wilcoxon* dan *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna dengan nilai signifikansi pengetahuan ( $p=0.000$ ) dan sikap ( $p=0.004$ ) antara sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media E-Komik. Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media E-Komik tentang makanan jajanan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap konsumsi makanan jajanan sehat pada anak sekolah menengah pertama (10).

## G. Produk yang Dihasilkan

Tabel 1. Produk yang Dihasilkan

<b>Nama Produk</b>	<b>Video <i>TikTok</i> “Remaja Putri Bebas Anemia”</b>
Karakteristik	Video <i>TikTok</i> ini berisi edukasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan mengenai anemia remaja, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia pada remaja putri.</li> <li>2. Manfaat konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah), macam-macam bahan makanan tinggi zat besi, rekomendasi asupan makan untuk mencegah anemia.</li> </ol>
Fungsi	Sebagai media dalam edukasi gizi pada remaja putri SMA, meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri SMA tentang anemia.
Keunggulan	Media edukasi dengan menggunakan <i>TikTok</i> menampilkan video audio-visual berbentuk animasi yang menarik. Media ini mudah diakses, berdurasi singkat, menggunakan kata/ kalimat sederhana, dan mudah dipahami oleh remaja putri SMA.